



## **Pengaruh Pendidikan Formal Dan Informal Terhadap Minat Berwirausaha Pada Ukm di Kelurahan Medan Tenggara**

### ***The Effect Of Formal And Informal Education Against Entrepreneurship Interest Towards Smes In Kelurahan Southeast Medan***

**Nauval Rachman Siregar, Adelina Lubis, & Ahmad Rafiki**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area, Indonesia

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan formal dan informal terhadap minat berwirausaha pada UKM di kelurahan Medan Tenggara. Populasinya adalah pemilik UKM yang berada di kelurahan Medan Tenggara yang berjumlah 66 orang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Metode analisis data menggunakan uji analisis data, asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan Pendidikan formal dan informal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai  $F_{hitung} (25,496) > F_{tabel} (3,14)$ . Pendidikan formal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  atau  $t_{hitung} (5.445) > t_{tabel} (1,669)$ . Pendidikan Informal secara parsial berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikan  $0.230 > 0.05$  atau  $t_{hitung} (1,211) < t_{tabel} (1,669)$ . Angka Adjusted R Square yaitu sebesar 0,430 atau 43% yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel pendidikan formal dan pendidikan informal terhadap minat berwirausaha sebesar 43% sementara 57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Pendidikan Formal, Informal, Minat Berwirausaha.

#### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine the effect of formal and informal education on entrepreneurial interest in SMEs in the village of Southeast Medan. The population is the owners of SMEs in the village of Southeast Medan, amounting to 66 people. The method of data collection is done by questionnaire. The data analysis method uses data analysis tests, classical assumptions, multiple linear analysis and hypothesis testing. The results showed that formal and informal education simultaneously had a positive and significant effect on interest in entrepreneurship with a value of  $F_{count} (25.496) > F_{table} (3.14)$ . Formal education partially has a positive and significant effect on interest in entrepreneurship with a significant value of  $0.000 < 0.05$  or  $t_{count} (5,445) > t_{table} (1,998)$ . Informal education partially has a positive but not significant effect on interest in entrepreneurship with a significant value of  $0.230 > 0.05$  or  $t_{count} (1,211) < t_{table} (1,998)$ . The Adjusted R Square figure is 0.430 or 43%, which means that the magnitude of the influence of the variables of formal education and informal education on entrepreneurial interest is 43% while 57% is explained by other variables not examined in this study.*

**Keywords:** Formal Education, Informal, Entrepreneurship Interest

**How to Cite:** Siregar, N, R. Lubis, A. & Rafiki, A. (2022). Pengaruh Pendidikan Formal dan Informal Terhadap Minat Berwirausaha Pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 3(2) 2022: 178-185,

## PENDAHULUAN

Manusia hidup pada era kemajuan dan perkembangan disegala bidang, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiringan dengan perkembangan zaman. Maka manusia diharuskan menyesuaikan diri supaya mampu bersaing di masyarakat. Kewirausahaan juga mengalami perkembangan yang sangat pesat di berbagai negara. Kewirausahaan bagi pertumbuhan ekonomi tidak hanya berperan untuk meningkatkan output dan pendapatan per kapita saja, tapi juga melibatkan pengenalan atau penerapan perubahan dalam struktur bisnis maupun masyarakat (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2008).

Ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi ikut andil dalam mendorong praktik – praktik kewirausahaan yang pada akhirnya memunculkan berbagai jenis penemuan jasa dan produk baru. Hal ini tentu saja dapat membuka peluang kerja, membuka pasar baru, dan dalam jangka panjang akan mampu menciptakan pertumbuhan usaha di berbagai sektor. Di era modern seperti sekarang, persaingan mencari pekerjaan semakin sulit karena lapangan pekerjaan yang ada juga terbatas, masyarakat dituntut harus lebih berpikir kreatif.

Majunya suatu negara dapat dilihat dari banyaknya jumlah wirausahawan di negara tersebut. Menurut Suherman (2008) menyebutkan bahwa suatu negara akan mencapai tingkat kemakmuran apabila jumlah entrepreneurnya paling sedikit 2% dari total jumlah penduduknya. Kementerian Koperasi dan UKM melalui Sekretaris Menteri Koperasi dan UKM Prof. Dr Rully Indrawan dalam *industry.co.id* (2020) menyampaikan bahwa saat ini jumlah wirausaha Indonesia baru mencapai 3,5 persen dari jumlah penduduk. Rasio ini lebih sedikit kalau dibandingkan dengan negara lain seperti Malaysia 5%, China 10%, Singapura 7%, Jepang 11% maupun US yang 12%.` Jika jumlah wirausahawan di suatu negara banyak, maka akan banyak muncul lapangan pekerjaan baru yang tercipta, sehingga akan memunculkan efek pada berkurangnya jumlah pengangguran. Jumlah wirausahawan di Indonesia saat ini baru mencapai 3,5 persen dari total penduduk, sedangkan idealnya adalah empat persen (*tempo.co* 2019). Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Konsekuensinya pendidikan tentang kewirausahaan baik formal dan informal sangatlah perlu untuk diadakan sebagai upaya menambah jumlah wirausahawan dan mengurangi jumlah pengangguran. Selain memberikan bekal keterampilan, pendidikan formal dan informal terkait kewirausahaan juga dapat dijadikan sebagai sarana untuk menanamkan sikap dan memunculkan minat berwirausaha. Pendidikan kewirausahaan berpengaruh dan berkontribusi besar terhadap minat berwirausaha. (Kardiana dan Melati, 2019).

Warhuus (2014) menyebutkan bahwa pendidikan dapat mengatasi kurangnya kemampuan kewirausahaan yang dirasakan di negara-negara yang bisa menghasilkan banyak individu wirausaha yang banyak mengeksplorasi tingkat tinggi peluang wirausaha yang dirasakan. Penelitian Baleska-Gjorgjieska, Milevska, dan Jankuloski (2012) juga menyebutkan bahwa kewirausahaan dan UKM sebagai penggerak perekonomian membutuhkan tawaran pengetahuan yang ditargetkan secara langsung berdasarkan

kebutuhan tenaga kerja pasar Baik pendidikan informal dan maupun formal di setiap jenjang akan membangun dan meningkatkan keterampilan kewirausahaan dan manajerial yang terkait langsung dengan perkembangan ekonomi secara keseluruhan Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian ini, yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan formal terhadap minat berwirausaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara
2. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan informal terhadap minat berwirausaha pada UKM di Kelurahan Medan Tenggara
3. Untuk mengetahui pengaruh pendidikan formal dan informal terhadap minat berwirausaha pada UKM di kelurahan Medan Tenggara.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2011) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Menurut Sugiyono (2014) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku atau pemilik UKM di daerah kelurahan Medan Tenggara yang berjumlah 66. Menurut Arikunto (2011) jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasinya lebih besar dari 100 orang, maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya

Jumlah responden dalam penelitian ini tidak melebihi 100, sehingga peneliti mengambil 100% dari populasi yang ada yaitu sebanyak 66. Dengan demikian penggunaan seluruh populasi tanpa harus menarik sampel penelitian sebagai unit observasi tersebut sebagai teknik sensus.

### **A. Teknik Analisis Data**

#### **1. Analisis Linear Berganda**

Analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (pendidikan formal, pendidikan informal dengan variabel dependen (minat berwirausaha). Penelitian menganalisis dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda (Sugiyono 2012)

##### **1. Uji Asumsi Klasik**

###### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel berdistribusi normal.

###### **b. Uji Multikolinieritas**

Uji ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi linear ditemukan adanya korelasi yang tinggi diantara variabel bebas. Asumsi multikolinieritas menyatakan bahwa variabel independen harus terbebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011)

c. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varian masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan kurva scatterplot nilai residual variabel dependen. Pengambilan kesimpulan diketahui dari memperlihatkan sebaran plot data (Situmorang 2008).

2. Uji t (Uji Parsial)

1. Uji Parsial (Uji T)

Uji statistik t dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara parsial antar variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel lain dianggap konstan, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji F, untuk menguji apakah secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat, dengan tingkat keyakinan 95% ( $\alpha = 0,05$ )

3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Pada dasarnya koefisien determinasi ( $\text{adjusted } R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan perubahan variabel terikat sangat terbatas. Sedangkan untuk data runtut waktu biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Kuncoro, 2011).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

1. Uji Normalitas

Pada Nilai Kolmogorov Smirnov diketahui bahwa nilai signifikansi asymptotic significance sebesar  $0,452 \geq 0,05$

Tabel 1  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,21491507
	Absolute	,106
Most Extreme Differences	Positive	,064
	Negative	-,106
Kolmogorov-Smirnov Z		,859
Asymp. Sig. (2-tailed)		,452

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

## 2. Uji multikolinearitas

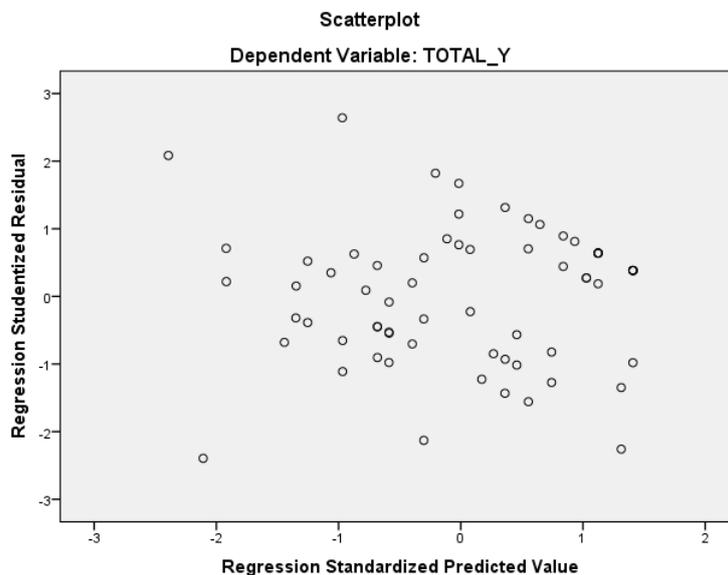
Berdasarkan table 4 dapat diketahui bahwa nilai tolerance dari variabel pendidikan formal dan informal lebih dari 0.10 dan VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa data pendidikan formal dan informal bebas dari adanya gejala multikolinearitas.

Tabel 2  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	TOTAL_X1	,742	1,348
	TOTAL_X2	,742	1,348

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

## 3. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1. Scatterplot

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan hasil grafik scatterplot menunjukkan data yang tersebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran titik-titik data tersebut juga tidak membentuk suatu pola. Jadi dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak mengalami heteroskedastisitas.

#### 4. Analisis Regresi Berganda

Tabel 3  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,317	2,752		3,023	,004
TOTAL_X1	,568	,104	,592	5,445	,000
TOTAL_X2	,190	,157	,132	1,211	,230

Dependent Variable: TOTAL\_Y

Model regresi berganda dengan 1 variabel dependen (Y) yaitu variabel Minat Berwirausaha dan variable independen yaitu Pendidikan Formal (X<sub>1</sub>), Pendidikan Informal (X<sub>2</sub>)

1. Nilai konstanta positif diperoleh sebesar 8,731 dapat diartikan bahwa variabel pendidikan formal (x<sub>1</sub>) dan variabel pendidikan informal (x<sub>2</sub>) menunjukkan pengaruh positif. Bila variabel independen naik atau berpengaruh dalam satu satuan, maka variabel minat berwirausaha akan naik atau terpenuhi.
2. Pendidikan formal (X<sub>1</sub>) mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha, dengan koefisien regresi sebesar 0,592. Hal tersebut berarti bahwa apabila pendidikan formal meningkat satu satuan (1%) maka minat berwirausaha juga akan meningkat sebesar 0,592 atau 59% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Pendidikan informal (X<sub>2</sub>) mempunyai pengaruh yang positif terhadap minat berwirausaha, dengan koefisien regresi sebesar 0,132. Hal tersebut berarti bahwa apabila pendidikan informal meningkat satu satuan (1%) maka minat berwirausaha juga akan meningkat sebesar 0,132 atau 13% dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

#### 5. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$

Tabel 4  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	8,317	2,752		3,023	,004
TOTAL_X1	,568	,104	,592	5,445	,000
TOTAL_X2	,190	,157	,132	1,211	,230

Dependent Variable: TOTAL\_Y

Berdasarkan hasil Uji t dapat disimpulkan:

Variabel pendidikan formal (X1)

1. hasil nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  atau  $t_{hitung} (5.445) > t_{tabel} (1,669)$  yang artinya variabel pendidikan formal (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha (Y)

Variabel pendidikan informal (X2)

2. hasil nilai signifikan  $0.230 > 0.05$  atau  $t_{hitung} (1,211) < t_{tabel} (1,669)$  yang artinya variabel pendidikan informal (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha (Y)

## 6. Uji F (Uji Secara Simultan)

Tabel 5  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	258,105	2	129,052	25,496	,000 <sup>b</sup>
	Residual	318,880	63	5,062		
	Total	576,985	65			

a. Dependent Variable: TOTAL\_Y

b. Predictors: (Constant), TOTAL\_X2, TOTAL\_X1

Dari uji f di dapat nilai Fhitung (25,496) > Ftabel (3,14) hal ini menunjukkan bahwa pendidikan formal dan pendidikan informal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha.

## 7. Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>

Tabel 6  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,669 <sup>a</sup>	,447	,430	2,250

a. Predictors: (Constant), TOTAL\_X2, TOTAL\_X1

b. Dependent Variable: TOTAL\_Y

Nilai Adjusted R Square yaitu sebesar 0,430 atau 43% yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel pendidikan formal dan pendidikan informal terhadap minat berwirausaha sebesar 43% sementara 57% dipengaruhi oleh faktor lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pendidikan formal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$  atau  $t_{hitung} (5.445) > t_{tabel} (1,669)$ .
2. Pendidikan Informal secara parsial berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai signifikan  $0.230 > 0.05$  atau  $t_{hitung} (1,211) < t_{tabel} (1,669)$

3. Pendidikan formal dan informal secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha dengan nilai  $F_{hitung} (25,496) > F_{tabel} (3,14)$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi dapat dilihat nilai *Adjusted R Square* yaitu sebesar 0,430 atau 43% yang berarti bahwa besarnya pengaruh variabel pendidikan formal dan pendidikan informal terhadap minat berwirausaha sebesar 43% sementara 57% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2011) Manajemen Penelitian. Edisi Revisi, Rineka Cipta Jakarta
- Baseska-Gjorgijieska. Marika, Milevska. Marijana, Jankuloski. Borche. (2012) Formal and informal education in entrepreneurship and sme management-current situation and tendencies in Macedonia. In book: Managing Structural Changes Trends and Requirements. Chapter 19. Pages 360-374. Faculty of Economics of the University of Coimbra
- Ghozali, Imam, (2011) Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat. (2019) Jumlah Pengusaha di Indonesia Baru 2 Persen dari Total Penduduk. <https://bisnis.tempo.co/read/1254508/jumlah-pengusaha-di-indonesia-baru-2-persen-dari-total-penduduk/full&view=ok> (diakses 3 Oktober 2020)
- Hisrich. Robert D, Peters. Michael P, Sheperd. Dean. (2008) Entrepreneurship, Edisi 7. Singapore. McGraw-Hill
- Kardiana, Tata Cahyasari, dan Melati, Inaya Sari, (2019) Pengaruh pendidikan kewirausahaan, kepercayaan diri, dan ekspektasi pendapatan terhadap minat berwirausaha. *Economic Education Analysis Journal*. Vol 8, No 3, 1182-1197
- Kuncoro, Mudrajad. (2011). Metode Kuantitatif : Teori dan Aplikasi untuk Bisnis & Ekonomi. Yogyakarta : UPPSTIM YKPN
- Ridwan. (2020). Kemenkop dan UKM Dorong Generasi Muda Berkarya Kreatif dan Inovatif. <https://www.industry.co.id/read/61095/kemenkop-dan-ukm-dorong-generasi-muda-berkarya-kreatif-dan-inovatif> ( diakses 3 Oktober 2020)
- Situmorang, S. H. (2008). Analisis Data Penelitian. Cetakan Kedua. Medan: USU Press
- Sugiyono. (2011). Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta
- (2012). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- (2014) Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, Eman. (2008). Desain Pembelajaran Kewirausahaan. Bandung : Penerbit Alfabeta
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. <http://simkeu.kemdikbud.go.id/index.php/peraturan1/8-uu-undang-undang/12-uu-no-20-tahun-2003-tentang-sistem-pendidikan-nasional> (Diakses 3 Oktober 2020)
- Warhuus, Jan P., (2014). Entrepreneurship education at Nordic Technical Higher Education Institutions: Comparing and contrasting program designs and content, *The International Journal of Management Education*. Volume 12, Issue 3. Pages 317-332. Aarhus University